

**PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE KONSERVASI PENYU UPT  
(UNIT PELAKSANA TEKNIS) PARIAMAN DALAM BENTUK  
FILM DOKUMENTER**

**JURNAL**



**RETNI AGMALIA  
57801/2010**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

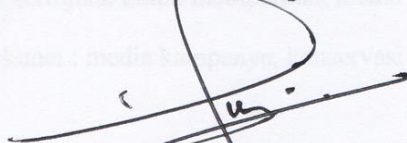
**PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE KONSERVASI PENYU UPT  
(UNIT PELAKSANA TEKNIS) PARIAMAN DALAM BENTUK  
FILM DOKUMENTER**

**RETNI AGMALIA**

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir "Perancangan Media Kampanye Konservasi Penyus UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pariaman dalam Bentuk Film Dokumenter" untuk persyaratan wisuda periode September 2014 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing.


Padang, Agustus 2014

Dosen Pembimbing I



**Drs. Syafwan, M.Si**  
**NIP.19570101.198103.1.010**

Dosen Pembimbing II



**San Ahdi, S.Sn, M.Ds**  
**NIP.19791216.200812.1.004**

# **PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE KONSERVASI PENYU UPT (UNIT PELAKSANA TEKNIS) PARIAMAN DALAM BENTUK FILM DOKUMENTER**

Retni Agmalia<sup>1</sup>, Drs. Syafwan, M.Si<sup>2</sup>, San Ahdi, S.Sn, M. Ds<sup>3</sup>  
Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Jurusan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
E-mail: Retni\_Agmalia@yahoo.com

## **Abstrak**

Konservasi penyu merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan keberlangsungan populasi penyu dan habitatnya secara berkelanjutan. Saat ini sudah ada konservasi penyu di Pariaman yaitu di UPT Pariaman. Namun masih banyak yang belum mengetahui keberadaannya. Sangatlah penting mengetahui seperti apa konservasi penyu dan alasan kenapa penyu itu dikonservasi.

Film dokumenter merupakan salah satu media yang efektif karena penyampaian informasi melalui film dokumenter lebih mudah menarik perhatian target *audience*. Tujuan dari perancangan film dokumenter ini adalah untuk mengkampanyekan konservasi penyu, dengan menggunakan pendekatan *expository* yang menyampaikan informasi dengan memaparkan fakta yang dikombinasi dengan gambar-gambar.

Metodologi pendekatan bertolak dari beberapa literatur dan menggunakan metode 5W+1H dengan memahami seluruh informasi dalam suatu masalah. Sehingga pemilihan media kampanye lebih efektif dan pesan yang ingin disampaikan dimengerti oleh target *audience*.

Film ini diawali dengan gambaran kelangkaan penyu, kemudian penjelasan tentang UPT konservasi penyu itu seperti apa, kegiatan operasional pengelolaan konservasi dan yang terakhir dampak setelah adanya konservasi. Selain film dokumenter, kampanye ini dilengkapi media pendukung seperti kartu nama, stiker, *handbook*, pin, *CD label*, *cover CD*, jam dinding, gantungan kunci dan mug yang mana bertujuan untuk memperkuat media utama.

Kata kunci : media kampanye, konservasi penyu, film dokumenter.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode September 2014

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

## *Abstract*

*Turtle conservation is an activity that aims to maintain and preserve the sustainability of populations of sea turtles and their habitats in a sustainable manner. There is now a turtle conservation in Pariaman is in UPT Pariaman. But there are still many who do not know his whereabouts. It is important to know what kind of turtle conservation turtle and the reason why it is conserved.*

*The documentary is one effective medium for delivering information through documentary films more easily attract the attention of the target audience. The purpose of the design of this documentary is to campaign for the conservation of sea turtles, using Expository approach that conveys information to the presented facts in combination with images.*

*Methodology approach departed from the literature and using 5W +1 H to understand all the information in a problem. So the selection of more effective media campaign and the message understood by the target audience.*

*This film begins with an overview of the scarcity of turtles, then an explanation of the turtle conservation UPT like what, operations management and conservation of the latter effect after conservation. In addition to the documentary, the campaign features a media support such as business cards, stickers, handbook, pins, CD labels, CD covers, wall clocks, key chains and mugs which aims to strengthen the major media.*

*Keyword: media campaigns, turtle conservation, documentary.*

### **A. Pendahuluan**

Penyu merupakan salah satu biota laut yang keberadaannya cukup langka dan terancam punah, baik dari alam maupun kegiatan manusia yang membahayakan populasinya secara langsung maupun tidak langsung. Hilangnya satwa ini akan berakibat bagi kehidupan, karena penyu banyak memberikan manfaat dan merupakan salah satu penyangga kehidupan manusia. Di antaranya sebagai keseimbangan lingkungan, peningkatan pertumbuhan ekonomi sektor perikanan, potensi pengembangan ekowisata dan ilmu pengetahuan.

Sebab itu semua jenis penyu dilindungi oleh undang-undang internasional maupun Indonesia. Di Indonesia penyu diberikan status dilindungi oleh negara sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Secara internasional penyu masuk dalam "red list" di IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) dan Appendix I CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species*) yang berarti segala bentuk pemanfaatannya untuk tujuan komersil dilarang secara total (Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut, 2009:7).

Akan tetapi pemberian status perlindungan saja tidak cukup, oleh karena itu dibutuhkan tindakan nyata dalam mewujudkannya yaitu dengan adanya pengelolaan dalam bentuk konservasi. Konservasi adalah suatu upaya pengelolaan yang dilakukan oleh manusia untuk menjaga kualitas lingkungan dan keseimbangan ekosistem secara berkelanjutan.

Pada perancangan ini akan mengangkat salah satu dari 4 konservasi yang berada di Sumatera Barat, yaitu UPT Konservasi Penyu Pariaman. UPT (Unit Pelaksana Teknis) Konservasi Penyu Pariaman berada di bawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan terletak di Jl. Syekh Abdul Arif Desa Apar, Kec.Pariaman Utara, berjarak  $\pm$  3 Km dari Pusat kota Pariaman. Konservasi Penyu Pariaman telah berdiri dari tahun 2007 namun mulai beroperasi pada tahun 2009 dengan dibangunnya beberapa fasilitas, diantaranya ruang inkubasi, *hatchery*, ruang karantina, pos jaga, kantor dan ruang informasi. Sejak tahun

2009 telah melaksanakan kegiatan operasional penangkaran telur penyu dari 3 spesies diantaranya Penyu Hijau, Penyu Sisik, dan Penyu Lekang.

Banyak kegiatan dan pengetahuan yang bisa didapatkan di konservasi penyu ini, namun masyarakat luas masih belum memahami seperti apa konservasi penyu dan alasan kenapa penyu itu dikonservasi. Dengan minimnya pengetahuan serta pemahaman akan pentingnya konservasi penyu, maka upaya pelestarian penyu tidak dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memilih salah satu media yang efektif untuk mengenalkan seperti apa UPT Konservasi Penyu di Pariaman beserta semua kegiatan yang ada didalamnya dan pengetahuan akan pentingnya konservasi penyu melalui film dokumenter. Maksud film dokumenter ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat luas, khususnya bagi target *audience* tentang konservasi penyu itu seperti apa serta mengerti akan pentingnya menjaga populasi penyu dan hal-hal yang terkait dengan keberadaan penyu. Selain itu, diharapkan target *audience* dapat memperkaya ilmu dan pengetahuan tentang konservasi agar dapat membantu dalam upaya pelestarian penyu.

Dengan menggunakan media kampanye berupa film dokumenter diharapkan nantinya penyampaian pesan menjadi menarik, komunikatif, mudah dimengerti dan tidak membosankan. Karena film dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan merupakan salah satu media komunikasi *modern* yang menampilkan penggabungan gambar bergerak dengan suara, sehingga target *audience* dapat mengetahui lebih jelas informasi

yang disampaikan dan juga bertujuan untuk mempengaruhi penontonnya. Film dokumenter yang kuat dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan politik suatu masyarakat. “Film dokumenter bermaksud memberikan gambaran yang sebenarnya tentang suatu cerita” (Hamalik, 1994:92).

Sehingga terlahir rumusan masalah sebagai berikut: **Bagaimana perancangan media kampanye konservasi penyu di UPT Pariaman dalam bentuk film dokumenter?.**

## **B. Metode Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data dari UPT Konservasi Penyu Pariaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, maka dari data-data yang telah diperoleh perancang menggunakan analisa data yaitu analisis 5W+1H yang merupakan pertanyaan yang dapat membantu memecahkan masalah dan memicu munculnya ide-ide untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### **1. *What (apa), apa masalahnya?***

Konservasi penyu merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk melestarikan populasi penyu dan habitatnya secara berkelanjutan. Namun hingga saat ini masih banyak yang belum mengetahui seperti apa konservasi penyu, apa hubungan penyu dengan konservasi dan kenapa penyu itu dikonservasi.

### **2. *Who (Siapa), siapa target audience nya?***

Yang menjadi target *audience* kampanye konservasi penyu adalah pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.

**3. *When* (kapan), kapan masalah ini terjadi?**

Sejak berdirinya UPT konservasi penyu ini masih banyak pelajar yang belum mengetahui seperti apa konservasi penyu, sebagian dari mereka hanya menganggap sebagai tempat objek wisata untuk melihat penyu, tanpa mengetahui apa kaitannya dengan konservasi.

**4. *Where* (dimana), dimana masalah ini terjadi?**

Di kota Pariaman masih banyak pelajar, mahasiswa maupun masyarakat umum yang belum mengetahui apa itu konservasi penyu dan hal-hal terkait didalamnya.

**5. *Why* (mengapa), mengapa masalah ini terjadi?**

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang konservasi penyu sehingga dibutuhkan media kampanye yang dapat memberikan informasi mengenai konservasi penyu itu sendiri seperti apa.

**6. *How* (bagaimana), bagaimana cara mengatasi masalah ini?**

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis memilih media kampanye konservasi penyu dalam bentuk film dokumenter karena film dokumenter dibuat berdasarkan realita yang ada sehingga lebih dipercaya oleh target *audience*. Penyajian dalam bentuk film dokumenter lebih menarik perhatian sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh target *audience*.

Tujuan dari analisa 5W+1H ini adalah untuk memberikan gambaran hasil analisis yang digunakan sebagai dasar atau landasan penyusunan objectif dan strategi lembaga dalam *corporate planning*.



Terlihat jelas dari analisa 5W+1H diatas bahwa UPT Konservasi Penyu Pariaman membutuhkan media film dokumenter sebagai media kampanye. Melihat kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi, film dokumenter adalah media yang tepat. Selain media ini menarik, komunikatif dan tidak membosankan untuk menyampaikan pesan kepada target *audience*, informasi yang disampaikan didalamnya dibuat berdasarkan sebuah bentuk aktualitas dan realitas yang ada.

### C. Pembahasan

Dari berbagai proses diatas maka terciptalah karya dengan satu buah media utama yaitu film dokumenter dan 9 buah media pendukung yaitu : kartu nama, stiker, *handbook*, pin, cd label, cover cd, jam dinding, gantungan kunci dan mug.

#### Media Utama



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15



Gambar 16



Gambar 17



Gambar 18



Gambar 19



Gambar 20



Gambar 21



Gambar 22



Gambar 23



Gambar 24



Gambar 25



Gambar 26

## Media Pendukung

### a) Kartu Nama

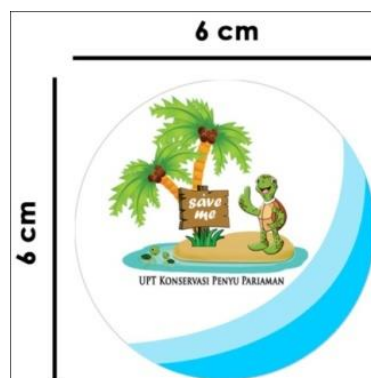
Pada kartu nama dipilih alternatif 3, karena menggunakan keseimbangan (*balance*) asimetris dengan mengisi kedua sisi pada suatu bidang dan proporsi yang menimbulkan keserasian dan keteraturan agar nyaman dipandang mata. *Icon visual* dari media kampanye ini membuat desain menjadi seimbang.



Gambar 27

b) Stiker

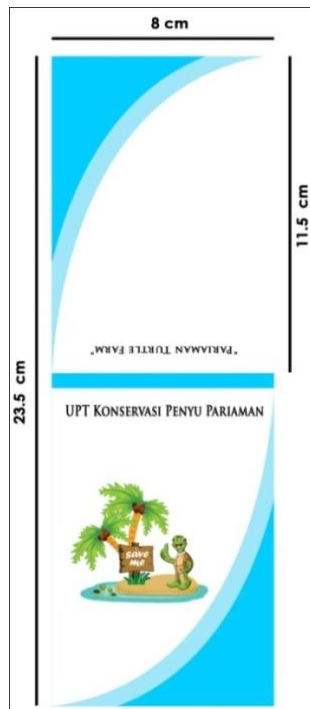
Pada stiker dipilih alternatif 1, karena pada alternatif 1 warna yang dipilih sangat cocok, komposisinya seimbang dengan menonjolkan *icon visual*. Warna yang digunakan adalah gradasi biru ke terang yang memiliki kesatuan dan kesan yang menyejukkan mata.



Gambar 28

c) Handbook

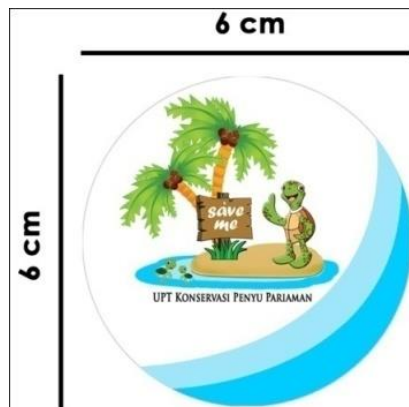
Pada *handbook* dipilih alternatif 1, karena pada alternatif 1 komposisi penempatan *headline* dan *subheadline* seimbang dengan menonjolkan *icon visual*. Untuk menghindari desain yang monoton dibutuhkan sebuah perubahan dan pengkontrasan yang harmonis pada warna yang digunakan.



Gambar 29

d) Pin

Pada pin dipilih alternatif 1, karena pada alternatif 1 warna yang dipilih sangat cocok, komposisinya seimbang dengan menonjolkan *icon visual*. Warna yang digunakan adalah gradasi biru ke terang yang memiliki kesatuan dan kesan yang menyejukkan mata.



Gambar 30

e) *CD Label*

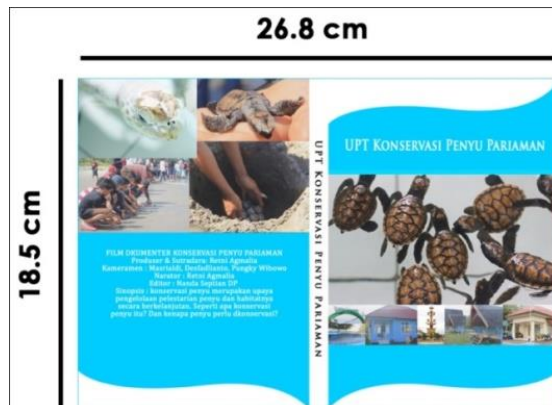
Pada *cd label* dipilih alternatif 3, karena pada alternatif 3 lebih menonjolkan unsur *visual* dengan memberikan penekanan ukuran visual yang lebih dominan, namun tetap komposisinya terlihat seimbang. Keseimbangan dari unsur-unsur desain tetap di kedepankan pada media *Cd label* untuk menghindari desain yang monoton, untuk itu dibutuhkan perubahan dan pengkontrasan yang harmonis.



Gambar 31

f) *Cover CD*

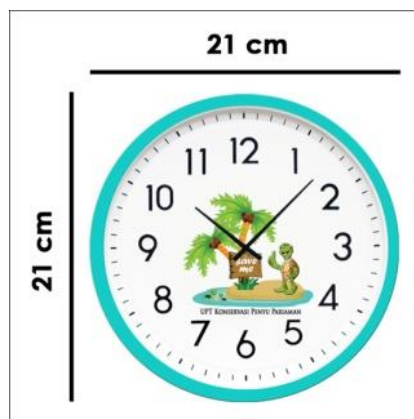
Pada *cover cd* dipilih alternatif 1, karena pada alternatif 1 komposisi penempatan *headline*, gambar, dan teks seimbang dengan menggabungkan unsur-unsur desain menjadi suatu bentuk yang proposional dan menyatu satu sama lain. *Layout* memiliki keseimbangan (*balance*) asimetris dengan mengisi kedua sisi pada suatu bidang dan proporsi yang menimbulkan keserasian dan keteraturan agar nyaman dipandang mata.



Gambar 32

g) Jam Dinding

Pada jam dinding dipilih alternatif 1, karena pada alternatif komposisinya seimbang sehingga tampak menarik dan simple. Keseimbangan dari unsure-unsur desain tetap dikedepankan pada media ini untuk menghindari desain yang monoton.



Gambar 33

h) Gantungan Kunci

Pada gantungan kunci dipilih alternatif 1, karena pada alternatif 1 warna yang dipilih sangat cocok, komposisinya seimbang dengan menonjolkan *icon visual*. Warna yang digunakan adalah gradasi biru ke terang yang memiliki kesatuan dan kesan yang menyejukkan mata.





Gambar 34

i) Mug

Pada mug dipilih alternatif 1, karena komposisinya seimbang sehingga tampak menarik dan simple. Keseimbangan dari unsur-unsur desain tetap dikedepankan pada media ini.



Gambar 35

#### D. Kesimpulan

Film dokumenter merupakan suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif yang merupakan salah satu media komunikasi *modern* dengan menampilkan penggabungan gambar bergerak dan suara, sehingga target *audience* dapat mengetahui lebih jelas informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu dipilih media film dokumenter untuk mengenalkan UPT konservasi penyu Pariaman dan hal-hal yang terkait akan pentingnya menjaga populasi penyu.

Pembuatan film dokumenter konservasi penyu Pariaman ini menjadi salah satu upaya untuk membantu UPT konservasi penyu Pariaman dalam mencapai tujuannya yaitu agar target *audience* maupun masyarakat luas mengetahui konservasi penyu itu seperti apa, serta paham betapa pentingnya menjaga populasi penyu dan juga dapat dijadikan sebagai media promosi konservasi penyu itu sendiri.

Dalam perancangan film dokumenter ini juga digunakan media pendukung seperti kartu nama, stiker, *handbook*, pin, cd label, cover cd, jam dinding, gantungan kunci dan mug. Media pendukung ini diharapkan dapat menjangkau dan memberikan informasi kepada target *audience*.

#### **E. Saran**

Diharapkan dalam perancangan media promosi sebuah instansi/lembaga, hal yang diutamakan adalah melakukan survey langsung agar data-data yang didapatkan akurat, dan bagaimana keinginan klien terhadap media promosi yang diinginkan, sehingga dalam perancangan dan pemilihan media promosi akan lebih efektif sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

Untuk memproduksi sebuah film diperlukan kemajuan sumber daya yang kreatif serta pemahaman penguasaan teknik pengambilan gambar agar lebih memperindah film nantinya. Penjadwalan pengambilan gambar sangat penting agar tidak terjadi kekacauan pada saat shooting berlangsung. Pemberian efek saat proses editing harus diperhatikan betul agar efek yang diberikan sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Damanik, Satria, Budiati. 2006. *Menuju Konservasi Laut yang Pro Rakyat dan Pro Lingkungan*. Jakarta. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut. *Pedoman Teknis Pengelolaan Konservasi Penyus*. 2009. Jakarta: Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut.
- Effendi, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: ERLANGGA.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: PT. CitraAditya Bakti.
- Irwansyah, Ade. 2009. *Seandainya Saya Kritikus Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1989. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Lamintang, Franciscus Theojunior. 2013. *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*. Jakarta: In Media.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas (Anggota IKAPI).
- Oviona, Yeyen. 2012. *Perancangan Audio Visual "corporate Promotion" pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bumi Asih Jaya*. Padang: Program Pascasarjana UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Prakosa, Gatot. 2001. *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*. Jakarta: Yayasan Layar Putih.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael. 1997. *Directing Documentary*. Second Edition. Boston: Focal Pres.
- Ramanto, Muzni. 2007. *Menulis Karya Ilmiah*.

- Santoso, Ensadi. J. 2013. *Bikin Video Dengan Kamera DSLR*. Jakarta: Mediakita.
- Sarwono, Jonathan dan Lubis, Hary. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI.
- Sihnu. 2010. *Pengertian Kampanye*, (online), (<http://all-about-theory.blogspot.com/2010/03/pengertian-kampanye.html>, diakses 10 Juli 2014).
- Sutomo, A. 2007. *Video Profile Wood Camp (Informal Children Education) di Bandung*. Tugas Akhir Multimedia. Bandung: Fakultas Desain Komunikasi Visual. Universitas Widyatama.
- Syamrilaode. 2010. *Pengertian Konservasi*, (online), (<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2061466-pengertian-konservasi/#ixzz1JeWYIg>, diakses 23 Agustus 2014).
- Tanzil, C., Ariefiansyah, R., Trimarsanto, T. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- <http://crew-smartfm.blogspot.com/2006/10/teknik-penulisan.html> (diakses 25 Agustus 2014)
- <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=140334> (diakses 11 Juli 2014).
- <http://sinematografikoko.wordpress.com/> (diakses 13 Maret 2014).
- <http://www.youtube.com/watch?v=uNkctZSXqig> (diakses 10 November 2013).